

ANALISIS NARATIF BULLYING DALAM ANIME *A SILENT VOICE* (2016) DENGAN STRUKTUR KISHOTENKETSU

KHOIROTUL HAFIDHAH WAHYUNTO

ABSTRAK

Bullying merupakan isu yang kerap diangkat dalam film, tak terkecuali film anime. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis narasi *bullying* dalam film anime *A Silent Voice* (2016) menggunakan struktur *kishotenketsu*. Penggunaan analisis naratif sebagai metode dalam penelitian ini dan pendekatan struktur *kishotenketsu* memungkinkan untuk menangkap narasi *bullying* dari struktur empat babak *ki* (awal cerita/pengenalan), *sho* (pengembangan cerita), *ten* (klimaks), dan *ketsu* (penyelesaian/akhir cerita). Hasil penelitian menunjukkan film tersusun dari empat substruktur cerita yang masing-masing terdiri dari kombinasi lengkap maupun tak lengkap dari *kishotenketsu*. Keseluruhan substruktur tersebut membentuk narasi cerita yang menggambarkan *bullying* sebagai konflik batin jangka panjang bagi pelaku maupun korban, sebagai konflik sekelompok pelaku dan (sekelompok) korban alih-alih sebagai konflik personal, dan sebagai konflik yang dapat diurai, diselesaikan, dan disembuhkan. Pengembangan karakter juga terus mengalami perkembangan di setiap tahap penceritaan baik di tataran *mind set* terhadap diri dan orang lain, sikap, juga perubahan posisi dari pelaku dan/atau korban menjadi individu yang utuh memeluk masa lalu.

Kata Kunci: Analisis Naratif, Anime, *Bullying*, Struktur *Kishotenketsu*, *Character arc*

NARRATIVE ANALYSIS OF BULLYING IN THE ANIME A SILENT VOICE (2016) USING THE KISHOTENKETSU STRUCTURE

KHOIROTUL HAFIDHAH WAHYUNTO

ABSTRACT

Bullying is a recurring theme frequently depicted in films, including anime. This study aims to analyze the narrative of *bullying* in the anime film *A Silent Voice* (2016) through the lens of the *kishotenketsu* structure. By employing narrative analysis as the research method and adopting the four-part *kishotenketsu* structure *ki* (introduction), *sho* (development), *ten* (climax/twist), and *ketsu* (conclusion) this study explores how *bullying* is narratively constructed. The findings reveal that the film comprises four narrative substructures, each consisting of either complete or partial applications of the *kishotenketsu* framework. Collectively, these substructures construct a narrative that portrays *bullying* as a prolonged internal conflict for both perpetrator and victim, as a collective rather than individual conflict, and as a conflict that can be unraveled, resolved, and healed. Character development progresses at each narrative stage, encompassing shifts in mindset, attitudes toward self and others, and transformations in role where both perpetrators and victims evolve into whole individuals who come to terms with their past.

Keyword: Narrative Analyze, Anime, Bullying, Kishotenketsu Structure, Character arc.